

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Pengertian Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan lalu lintas menurut UU RI Pasal 1 No. 22 tahun 2009 pasal 1 adalah suatu peristiwa di jalan raya tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Di dalam terjadinya suatu kejadian kecelakaan selalu mengandung unsur ketidaksengajaan dan tidak disangka-sangka serta akan menimbulkan perasaan terkejut, heran dan trauma bagi orang yang mengalami kecelakaan tersebut. Apabila kecelakaan terjadi dengan disengaja dan telah direncanakan sebelumnya, maka hal ini bukan merupakan kecelakaan lalu lintas, namun digolongkan sebagai suatu tindakan kriminal baik penganiayaan atau pembunuhan yang berencana.

Lalu lintas di dalam Undang-undang No. 22 Tahun 2009 didefinisikan gerak kendaraan dan orang di ruang lalu lintas jalan. Ruang lalu lintas jalan adalah prasarana yang diperuntukan bagi gerak pindah kendaraan, orang, dan atau barang yang berupa jalan dan fasilitas pendukung.

2.1.2 Faktor-faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang sangat kompleks, Karena bisa memiliki banyak sekali faktor penyebab suatu kecelakaan lalu lintas bisa berasal dari manusia, mesin/kendaraan, jalanan, dan lingkungan. Faktor manusia dipengaruhi oleh pengemudi, penumpang, pemakaian jalan, faktor kendaraan dipengaruhi oleh kendaraan tidak bermotor dan kendaraan bermotor. Faktor jalanan dipengaruhi oleh kebaikan jalan, sarana jalan dan faktor lingkungan dipengaruhi oleh cuaca dan geografis, (Bustan, 2000 dalam wesli, 2015).

Berdasarkan undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pada pasal 229, karakteristik kecelakaan lalu lintas dapat dibagi kedalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

1) Kecelakaan Lalu Lintas Ringan

Yaitu kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan kendaraan dan/atau barang.

2) Kecelakaan Lalu Lintas Sedang

Yaitu kecelakaan yang mengakibatkan luka ringan dan kerusakan kendaraan dan/atau barang.

3) Kecelakaan Lalu Lintas Berat

Yaitu kecelakaan yang mengakibatkan korban meninggal dunia atau luka berat.

2.1.3 Kondisi Kendaraan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, kendaraan adalah suatu sarana angkut yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan mekanik berupa mesin selain kendaraan yang berjalan di atas rel. kendaraan tidak bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh manusia dan / atau hewan. Kendaraan bermotor umum adalah setiap kendaraan yang digunakan untuk angkutan barang dan / atau orang dengan dipungut bayaran. yang tercantum pada Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, yang diatur dalam undang-undang tersebut Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan harus memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Persyaratan teknis terdiri atas, susunan, perlengkapan, ukuran, rancangan teknis kendaraan sesuai dengan peruntukannya, pemuatan, penggunaan, penggantian kendaraan bermotor, dan atau penempelan kendaraan bermotor

- b. Persyaratan laik antara lain, emisi gas buang, kebisingan suara, efisiensi sistem rem utama, suara klakson, daya pancar dan arah sinar lampu utama, kesesuaian kinerja roda dan kondisi ban, kesesuaian daya mesin penggerak terhadap berat kendaraan.

Faktor penyebab kecelakaan yang berasal dari Kondisi Kendaraan antara lain : kondisi rem yang kurang baik, ban pecah, selip, serta tidak ada atau tidak menyalanya lampu kendaraan terutama ketika mengemudi pada malam hari.

1. Rem tidak berfungsi

Rem merupakan komponen penting dari sepeda motor yang berfungsi untuk memperlambat laju atau memberhentikan sepeda motor. Sepeda motor memiliki dua rem, yaitu rem depan dan rem belakang. Rem depan lebih efektif dibandingkan rem belakang bahkan pada jalan dengan permukaan yang licin (Dephub RI, 2008). Kecelakaan lalu lintas yang diakibatkan oleh kerusakan rem (rem blong) sering terjadi karena kurangnya pengawasan dan perawatan pada rem sepeda motor. Kecelakaan kendaraan yang disebabkan kurang berfungsinya rem sering kali terjadi ketika rem digunakan secara mendadak. Rem yang tidak berfungsi tersebut membuat pengendara tidak dapat mengendalikan kendaraannya sehingga dapat menabrak apa saja di depannya yang pada akhirnya menimbulkan kecelakaan (Marsaid, 2013).

2. Ban pecah

Ban pecah disebabkan pada kondisi mengebut, panas yang ditimbulkan oleh gesekan antara ban dan jalan dapat membuat kondisi ban semakin tipis dan pada akhirnya ban menjadi pecah, sepeda motor yang mengalami ban pecah akan menjadi sulit dikendalikan sehingga beresiko tinggi terjadi kecelakaan, faktor kecepatan juga berpengaruh terhadap tingkat keparahan. Selain itu ban yang pecah mendadak pada saat kendaraan melaju dapat menimbulkan kecelakaan beruntun, karena

kendaraan berhenti secara tiba-tiba tanpa memberi aba-aba agar kendaraan di belakangnya dapat menjaga jarak (Marsaid, 2013).

3. Selip

Kendaraan selip merupakan dimana kondisi jalan yang basah dan licin juga berpengaruh terhadap kejadian selip, ban akan kekurangan kemampuan menapak pada jalan basah atau permukaan yang licin, kondisi jalan menikung juga beresiko menyebabkan selip, hal ini dikarenakan pada saat menikung pengendara sepeda motor sering kali berbelok disertai mengerem, sedangkan menurut panduan cara berebelok yang dikeluarkan Departemen Perhubungan Darat (2006), sangat tidak disarankan berbelok dibarengi dengan pengereman, karena beresiko terjadinya selip (Marsaid, 2013).

4. Lampu kendaraan tidak menyala

Kecelakaan yang disebabkan oleh lampu kendaraan tidak menyala seringkali terjadi pada malam hari. Hal ini dikarenakan kondisi cahaya pada malam hari sangat minim, hanya mengandalkan lampu jalan dan lampu kendaraan. Akan tetapi saat ini lampu utama sepeda motor harus tetap dinyalakan pada siang hari, karena hal ini akan mempermudah pengendara lain mendeteksi kehadiran sepeda motor melalui spionnya (Sari, 2011). Kecelakaan yang disebabkan lampu kendaraan ada juga yang disebabkan lampu indikator penunjuk arah tidak menyala ketika akan belok, hal ini dapat menyebabkan kendaraan dibelakangnya tidak mengetahui bahwa kendaraan di depannya akan membelok dan kemudian terjadilah kecelakaan (Torrez, 2008).

2.1.4 Kondisi Jalan

Jalan memiliki sistem jaringan yang saling mengikat dan menghubungkan pusat-pusat aktivitas manusia satu sama lain dalam suatu lingkup wilayah, dimana terdapat hierarki hubungan antara jaringan jalan yang saling terkoneksi. Keberadaan jalan dalam aspek keruangan memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Jalan menjadi prasana

penghubung beragam aktifitas dan kegiatan. Selain itu jalan juga menjadi pembentuk struktur ruang perkotaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan / air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel (UU No. 22 Tahun 2009).

Jalan juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas seperti kerusakan pada permukaan jalan misalnya terdapat lubang besar yang sulit dihindari pengemudi, kondisi geometric jalan yang kurang sempurna misalnya derajat kemiringan yang terlalu kecil atau terlalu besar pada belokan, hubungan faktor lingkungan fisik jalan atau kondisi jalan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor antara lain :

a. Jalan rusak

Jalan rusak adalah kondisi dimana permukaan jalan tidak mulus yang disebabkan karena jalan belum diaspal, jalan yang terdapat bebatuan, kerikil atau material lain yang berada di permukaan jalan yang mengganggu ketika berkendara, dan jalan aspal yang sudah mengalami kerusakan. Jalan rusak menyebabkan pengendara sulit mengendarai, mengendalikan dan menyeimbangkan kendaraan (Departemen Perhubungan Darat, 2006).

b. Jalan berlubang

Jalan berlubang adalah kondisi dimana permukaan jalan tidak rata akibat adanya cekungan kedalam yang memiliki kedalaman dan diameter yang tidak berpola, ini disebabkan system pelapisan yang kurang sempurna. Kecelakaan akibat jalan berlubang sering kali disebabkan pengendara sepeda motor berusaha menghindari lubang tersebut, namun melakukan kesalahan dalam penilaian sehingga justru menyebabkan kecelakaan (Silaban, 2004).

Definisi jalan berlubang berbeda dengan jalan rusak, yaitu kondisi dimana permukaan jalan tidak rata akibat adanya cekungan kedalam yang memiliki kedalaman dan diameter yang tidak berpola. Banyak jalan berlubang yang memiliki diameter serta kedalaman yang cukup besar, hal ini sangat beresiko menyebabkan sepeda motor kehilangan keseimbangan ketika melewatinya, jika pengendara kurang terampil menguasai keadaan, sepeda motor dapat oleng dan terjatuh. Tingkat keparahan yang ditimbulkan akibat kecelakaan karena jalan berlubang cukup parah bergantung pada model kecelakaan dan lubang yang ada (Bustan, 2007).

c. Jalan licin

Pada umumnya jalan yang basah atau licin disebabkan karena air hujan, namun ada juga yang disebabkan karena faktor lain seperti tumpahan oli kendaraan. Jalan yang basah atau licin sangat erat kaitannya dengan hujan. Jika ditelaah lebih mendalam kecelakaan yang disebabkan oleh jalan yang basah atau licin sebenarnya tidak berdiri sendiri, hal ini berhubungan dengan beberapa faktor penyebab lainnya contohnya faktor pengendara dan kondisi kendaraan terutama performa ban. Ban yang permukaannya sudah halus atau tipis ketika bertemu dengan jalan yang licin tidak akan menimbulkan daya gesek antara ban dan jalan, sehingga beresiko tinggi terpeleset (Kartika, 2008).

d. Jalan menikung

Jalan menikung merupakan faktor lingkungan fisik yang paling banyak menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor, hal ini dikarenakan kondisi jalan yang menikung memengaruhi jarak pandang seseorang saat mengemudikan kendaraan, jarak pandang pengendara saat berada di jalan menikung lebih terbatas dibandingkan saat di jalan lurus.

Jalan yang memiliki tikungan tajam adalah jalan yang memiliki kemiringan sudut belokan kurang dari atau lebih dari 180 derajat, untuk melewati kondisi jalan tersebut dibutuhkan keterampilan dan teknik khusus dalam berkendara agar tidak hilangnya kendali pada kendaraan yang

berakibat jatuh dan menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas, jika kendaraan akan membelok, sebaiknya mengurangi laju kendaraan agar dapat berhati-hati (kartika, 2009).

e. Lampu jalan tidak ada

Penerangan jalan adalah lampu penerangan yang disediakan bagi pengguna jalan, pada fasilitas ini harus memenuhi persyaratan ditempatkan disebelah kiri jalur lalu lintas menurut arah lalu lintas, jarak tiang penerangan jalan sekurang kurangnya 0,60 meter dari tepi jalur lalu lintas, serta tinggi bagian yang paling bawah dari lampu penerangan jalan sekurang kurangnya 5 meter dari permukaan jalan, jalan tanpa alat penerangan jalan akan sangat membahayakan dan berpotensi tinggi menimbulkan kecelakaan (Marsaid, 2013)

2.1.5 Kondisi Lingkungan

Faktor lingkungan yang tergabung dalam sebagian besar hubungan kerusakan melalui jumlah struktural yang mencakup kontribusi tanah dasar dan lapisan koefisien kekuatan bawah dalam kondisi tertentu. Dengan demikian, efek dari curah hujan dan drainase berada di bawah kondisi normal tercermin dalam variabel kekuatan tersebut. Hanya ketika kondisi yang merugikan, sifat material berubah secara signifikan oleh pengaruh musim, sehingga diperlukan untuk memperkirakan negara dengan musim yang berbeda (Paulus Gerard, 2015).

1. Lokasi Jalan

- a. Di dalam kota, misalnya di daerah pasar, pertokoan, perkantoran, sekolah, perumahan dan lain sebagainya.
- b. Di luar kota, misalnya di daerah datar, pedesaan, pegunungan, dan sebagainya.
- c. Di tempat khusus, misalnya di depan tempat ibadah, rumah sakit, tempat wisata dan lain sebagainya.

2. Iklim atau Musim

Indonesia mengalami dua macam musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, hal ini menjadi perhatian bagi pengemudi agar selalu

waspada dalam mengemudikan kendaraannya. Selain itu adanya pergantian waktu dari pagi, siang, sore dan malam hari memberikan intensitas cahaya yang berbeda- beda. Hal tersebut mempengaruhi keadaan jalan yang terang, gelap atau remang-remang. sehingga mempengaruhi penglihatan pengemudi sewaktu mengendarai kendaraannya.

3. Volume Lalu Lintas

Arus atau volume lalu lintas pada suatu jalan raya diukur berdasarkan jumlah kendaraan yang melewati titik tertentu selama selang waktu tertentu (Oglesby, 1988). Volume lalu lintas dinyatakan dengan “Lalu lintas Harian Ratarata Pertahun” yang disebut AADT (*Average Annual Daily Traffic*) atau LHR (Lalu lintas Harian Rata-rata) bila periode pengamatan kurang dari satu tahun.

Kapasitas jalan dapat bervariasi secara substansial tergantung pada volume kendaraan atau pengguna jalan lainnya. Ini berarti model rekayasa lalu lintas atau tindakan tidak dapat diterapkan tanpa analisis yang cermat dari kondisi setempat, misalnya berbagai kendaraan dan moda transportasi dapat melakukan evaluasi ulang mendasar dari asumsi yang mendasari dan perhitungan parameter (Paulus Gerard, 2015).

2.2 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pedoman dasar pertimbangan maupun perbandingan bagi peneliti dalam upaya memperoleh arah dan kerangka berfikir. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian ini :

A. Rujukan Penelitian Cahaya Eka Putri,(2014)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Rujukan Variabel Kondisi Kendaraan

Nama Penelitian / judul	Cahaya Eka Putri. Tahun (2014) dengan judul: “Analisis Karakteristik Kecelakaan Dan Faktor Penyebab Kecelakaan Pada Lokasi Blackspot Di Kota Kayu Agung
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui lokasi titik rawan kecelakaan dan tipe kecelakaan, waktu yang sering terjadi kecelakaan, umur, jenis kelamin
Variabel Penelitian	Variabel dependen : Kecelakaan Lalu Lintas Variabel independen : Faktor jalan, Kondisi Kendaraan, Faktor Kondisi Lingkungan dan Alam
Metode Penelitian	Metode Analisis : Analisis data kuantitatif
Hasil Penelitian	Dari hasil penelitian: 1. Kecelakaan Berdasarkan waktu kecelakaan, sering terjadi kecelakaan di 5 interval waktu dengan persentasi yang sama yaitu 8%. Yaitu di pukul 10.00-11.00, 13.00-14.00, 14.00-15.00, 15.00-16.00, dan pukul 17.00-18.00 merupakan interval jam yang paling tinggi. Berdasarkan Umur pihak yang terlibat kecelakaan, sebesar 20% pihak yang terlibat kecelakaan berusia diantara <17 tahun dan merupakan yang tertinggi dibanding interval umur lainnya 2. Secara khusus untuk di daerah <i>Blackspot</i> , hal-hal yang dapat dilakukan seperti memasang rambu peringatan hati-hati daerah rawan kecelakaan, memperbaiki dan meningkatkan fasilitas jalan dan fasilitas pejalan kaki serta membuat kebijakan-kebijakan yang dapat menekan tingkat kecelakaan di lokasi tersebut seperti penambahan lajur untuk kedua ruas jalan, memasang spanduk himbauan dan memasyarakatkan cara berlalulintas yang baik dan benar di jalan raya

Hubungan Dengan Skripsi	Variabel Kondisi Kendaraan yang dikemukakan oleh Cahaya Eka Putri (2014) di gunakan sebagai rujukan penelitian ini
-------------------------	--

B. Rujukan Penelitian Muhammad Azizirrahman, dkk (2015)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.2 dibawah ini :

Tabel 2.2
Rujukan Variabel Kondisi Jalan

Nama Penelitian / judul	Muhammad azizirrahman, dkk (2015) dengan judul “Faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalu lintas pada daerah rawan kecelakaan di Kecamatan Banjarmasin tengah kota Banjarmasin”
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui faktor kecelakaan lalu lintas yang terjadi pada 21 ruas jalan daerah rawan kecelakaan di kecamatan Banjarmasin tengah
Variabel Penelitian	Variabel dependen : Kecelakaan Lalu Lintas Variabelindependen : Faktor manusia, Kondisi kendaraan, Kondisi Jalan
Metode Penelitian	Metode analisis data kuantitatif

Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang telah dilakukan maka hasil dari penelitian adalah: Faktor penyebab yang memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas pada 21 ruas jalan daerah rawan kecelakaan saat hari libur adalah kondisi kendaraan, sedangkan saat hari kerja adalah faktor manusia, faktor jalan juga memicu kecelakaan lalu lintas karena terdapat jalan gelap pada 18 ruas jalan dari 21 ruas jalan, jalan tanpa marka/ rambu pada 7 ruas jalan dari 21 ruas jalan, jalan berlubang pada 4 ruas jalan dari 21 ruas jalan, dan jalan tergenang pada 4 ruas jalan dari 21 ruas jalan
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel Pemakai Jalan yang dikemukakan oleh Muhammad azizirrahman, dkk (2015) di gunakan sebagai rujukan penelitian ini

C. Rujukan Penelitian Paulus Gama Saragih, dkk (2015)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.3 dibawah ini :

Tabel 2.3
Rujukan Variabel Kondisi Lingkungan

Nama Penelitian / judul	Paulus Gerhard Gama Saragih, dkk (2015) dengan Judul “Analisa Kecelakaan Lalu Lintas Di Kota Pematang Siantar”
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimanakah faktor kecelakaan lalu lintas, Blackspot di Kota Pematang Siantar
Variabel Penelitian	Variabel dependen : Kecelakaan Lalu Lintas Variabel independen : Faktor Kecelakaan , Blackspot
Metode Penelitian	Metode Analisis : Analisis data kuantitatif

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Dari hasil penelitian analisis terhadap kecelakaan lalu lintas di Kota Pematang Siantar didapat kesimpulan sebagai berikut :</p> <p>1. Berdasarkan hasil karakteristik kecelakaan diketahui bahwa faktor penyebab kecelakaan tertinggi di Kota Pematang Siantar adalah karena faktor manusia, yaitu sebesar 92,88%, dimana faktor manusia yang sering menyebabkan terjadinya kecelakaan adalah karena lengah/kurang kehati-hatian pengemudi, yaitu sebesar 55,42% (383 dari 691 kejadian), disusul kemudian oleh karena kecepatan tinggi sebesar 38,35% (265 dari 691 kejadian), tidak tertib sebesar 3,03% (21 dari 691 kejadian), mengantuk 2,6% (18 dari 691 kejadian), kesalahan pejalan sebesar 0,43% (3 dari 691 kejadian), dan tidak menjaga jarak sebesar 0,14% (1 dari 691 kejadian).</p> <p>2. Lokasi rawan kecelakaan (Blackspot) pada ruas jalan Kota Pematang Siantar dengan Metode Tingkat Kecelakaan dan Metode Angka Ekuivalen Kecelakaan didapat bahwa ruas Jln. SM. Raja adalah daerah rawan kecelakaan, jumlah AEK sebanyak 483 kecelakaan, dengan tingkat kecelakaan 5,545 orang / (100JPKP).</p>
<p>Hubungan Dengan Skripsi</p>	<p>Variabel Kondisi Lingkungan yang dikemukakan oleh Paulus Gerhard Gama Saragih, dkk (2011) di gunakan sebagai rujukan penelitian ini</p>

C. Rujukan penelitian Marsaid , dkk (2013)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.4 dibawah ini :

Tabel 2.4
Rujukan Variabel Kondisi Lingkungan

Nama Penelitian / judul	Marsaid dkk.Tahun (2013).” Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Polres Kabupaten Malang”
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui Bagaimanakah Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor Di Wilayah Polres Kabupaten Malang.
Variabel Penelitian	Variabel dependen : Kecelakaan Lalu Lintas Variabel independen : Faktor yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas,Sepeda motor
Metode Penelitian	Metode Analisis : Analisis data kuantitatif
Hasil Penelitian	Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan yang bermakna antara faktor manusia dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kabupaten Malang yang meliputi faktor lengah, mengantuk, mabuk, lelah, tidak terampil, tidak tertib dan kecepatan tinggi. Ada hubungan tetapi tidak bermakna antara faktor kendaraan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kabupaten Malang. Ada hubungan yang bermakna antara faktor lingkungan fisik dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pada pengendara sepeda motor di wilayah Polres Kabupaten Malang, yang meliputi faktor jalan menikung dan hujan. Hasil analisis regresi logistik, prediksi faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan lalu lintas pengendara sepeda motor di

	wilayah Polres Kabupaten Malang berdasarkan kekuatan hubungannya dari yang terbesar ke yang terkecil yaitu tidak tertib (OR=100,227), kecepatan tinggi (OR=99,570), lelah (OR=81,523), mengantuk (OR=81,371), lengah (OR=14,671), mabuk (OR=10,388), tidak terampil (OR=8,477), lampu kendaraan tidak menyala (OR=8,252) dan jalan menikung (OR=4,468).
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel kondisi lingkungan yang dikemukakan oleh Marsaid dkk (2013) digunakan sebagai rujukan untuk penelitian ini

D. Rujukan Penelitian Annisa Hidayati, dkk (2014)

Penjelasan secara ringkas dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan tergambar pada tabel 2.5 dibawah ini :

Tabel 2.5

Rujukan Variabel Faktor Kecelakaan Lalu Lintas

Nama Penelitian / judul	Annisa Hidayati, Lucia Yovita (2014) “Analisis risiko kecelakaan lalu lintas berdasar pengetahuan, penggunaan jalur, dan kecepatan berkendara”
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui apakah tingkat pengetahuan, penggunaan jalur, dan kecepatan dalam mengendarai sepeda motor merupakan faktor utama terjadinya kecelakaan lalu lintas di SMP kecamatan Wonokromo
Variabel Penelitian	Variabel dependen : Faktor Kecelakaan Lalu Lintas Variabelindependen : Tingkat Pengetahuan, Penggunaan Jalur, Kecepatan Berkendara
Metode Penelitian	Metode analiss data kuantitatif

Hasil Penelitian	Dari hasil analisis : Variabel yang memiliki hubungan bermakna terhadap faktor kecelakaan lalu lintas pada siswa SMP dikecamatan Wonokromo pada tahun 2015 tersebut yakni : tingkat pengetahuan, penggunaan jalur, dan kecepatan berkendara, selain itu disimpulkan bahwa variabel yang memiliki risiko tinggi penyebab kecelakaan adalah tingkat pengetahuan
Hubungan Dengan Skripsi	Variabel Faktor Kecelakaan Lalu Lintas yang dikemukakan oleh Annisa Hidayati, Lucia Yovita (2014) di gunakan sebagai rujukan penelitian ini

Dari hasil pembahasan berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terdapat perbedaan diantaranya objek penelitian, lokasi penelitian, judul penelitian, variabel penelitian kondisi kendaraan dari indikator yang menonjol yaitu ban gundul oleh pengendara tepatnya pada Ruas Jalan Pati-Tayu Kabupaten Pati. Dengan kesimpulan ini tentunya terjadi perbedaan yang sangat mendasar walaupun pada intinya tema judul hampir sama. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan peneliti dalam penelitian yang sekarang dan juga bisa dijadikan sebagai pedoman bagi penelitian sekarang dalam bidang yang sama.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan tentatife tentang hubungan antara beberapa variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014)

Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan serta memberi pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang

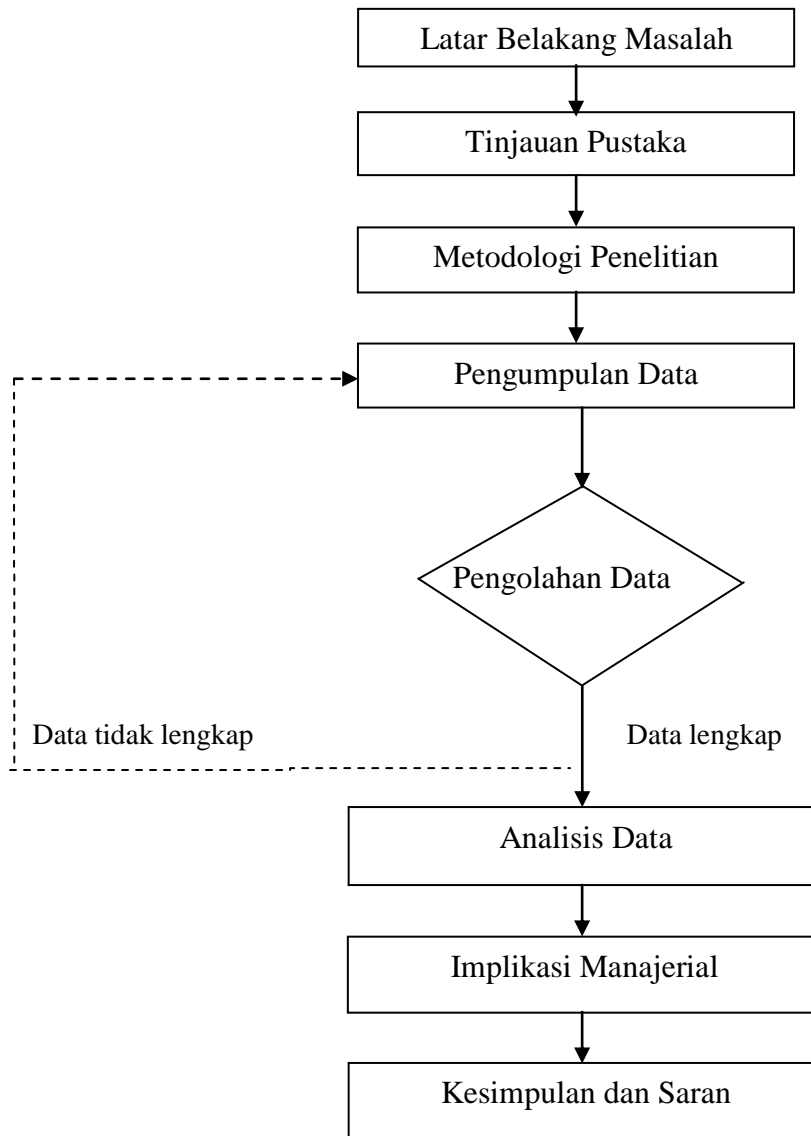
berhasil dijalankan selama ini. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1. Diduga semakin baik kondisi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor kecelakaan sepeda motor di ruas Jl.Pati-Tayu Kabupaten Pati.
- H2. Diduga semakin baik kondisi jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor kecelakaan sepeda motor di ruas Jl.Pati-Tayu Kabupaten Pati.
- H3. Diduga semakin baik kondisi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor kecelakaan sepeda motor di ruas Jl.Pati-Tayu Kabupaten Pati.

2.4 Alur Penelitian

Gambar 2.1

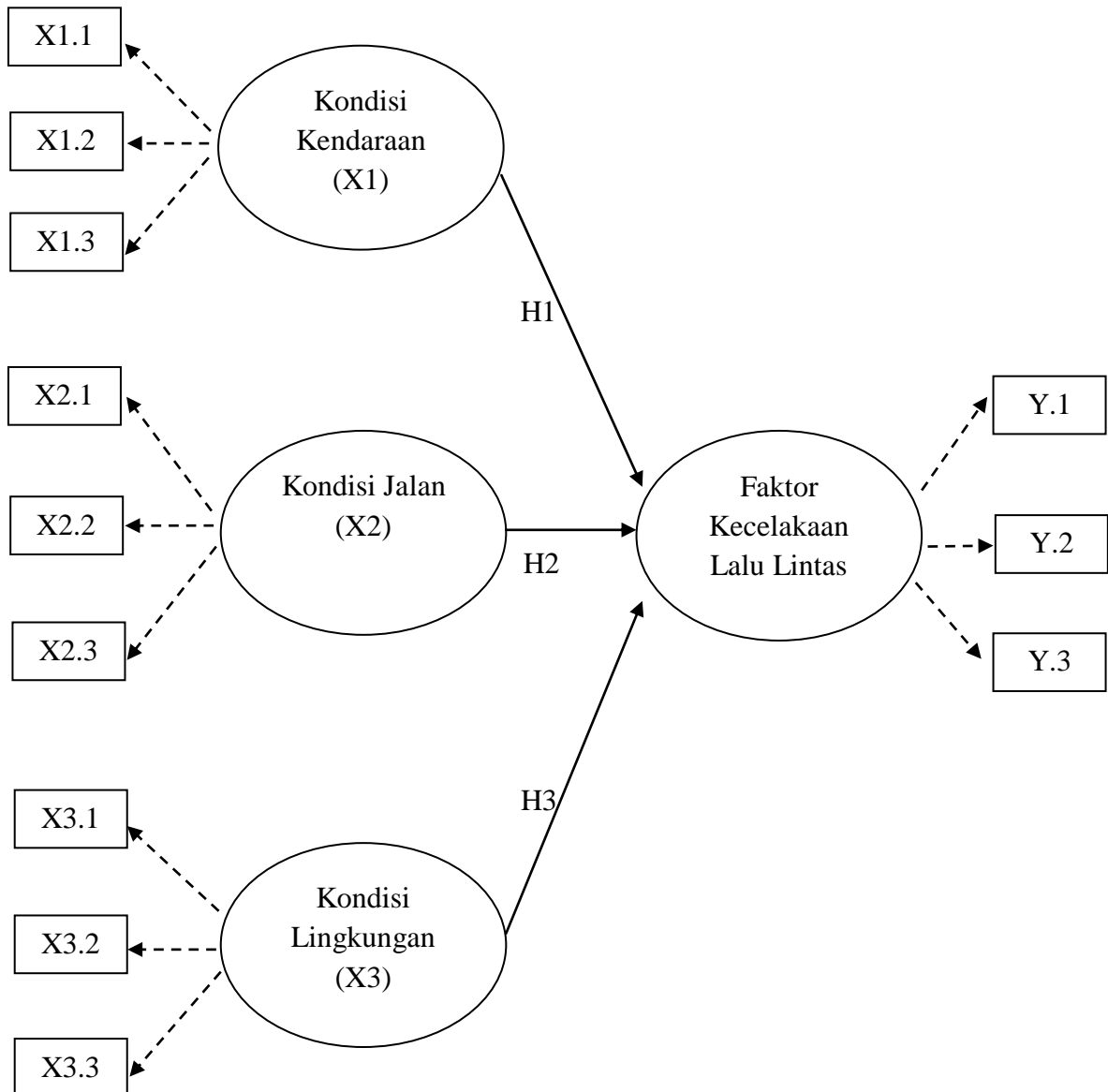
Alur Penelitian



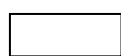
2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Keterangan :



= Indikator

-----> = Pengukur



= Variabel

————> = Pengaruh

H = Hipotesis

X.1 Kondisi Kendaraan

Indikator-indikator kondisi kendaraan antara lain :

X1.1 Lampu kendaraan tidak menyala

X1.2 Ban gundul

X1.3 Rem tidak berfungsi

X.2 Kondisi Jalan

Indikator-indikator pemakai jalan antara lain :

X2.1 Jalan Berlubang

X2.2 Jalan Gelap

X2.3 Jalan Licin

X.3 Kondisi Lingkungan

Indikator-indikator kondisi jalan antara lain :

X3.1 Lokasi Jalan

X3.2 Iklim atau Musim

X3.3 Volume Lalu Lintas

(Y) Faktor Kecelakaan Lalu Lintas

Indikator-indikator faktor kecelakaan lalu lintas antara lain :

Y.1 Keselamatan Pengendara

Y.2 Penggunaan Jalur

Y.3 Kondisi lingkungan